

**STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI (SPE) DAN UPAYA
PEMECAHANNYA**
(Makalah Strategi Pembelajaran Fisika)

DOSEN PENGAMPU: Dr. Chandra Ertikanto, M.Pd.

Dr. Kartini Herlina, M.Si.



Disusun Oleh:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2020

DAFTAR ISI

COVER	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan karakteristik SPE	6
2.2 Kekurangan dan Kelebihan SPE	7
2.3 Dasar Pertimbangan Pemilisn SPE	9
2.4 Langkah Pelaksanaan SPE	10
2.5 Upaya Pemecahan Kasus Pembelajaran Ekspositori	14

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan	15
3.2 Saran	16

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman tentang pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting, terutama dalam konteks penguasaan konsepsional terhadap pembelajaran. Strategi atau model pembelajaran merupakan suatu alat atau cara dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penggunaan strategi yang tepat dalam pengajaran merupakan hal sangat penting diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung kepada cocok tidaknya penggunaan strategi pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan, sehingga tujuan pengajarannya dapat tercapai dengan baik. Startegi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan startegi pembelajaran sangatlah penting, yaitu bagaimana pengajar dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baik. Tidak ada satupun startegi pembelajaran yang sesuai dengan semua kondisi dan situasi berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Pendidik membutuhkan kreativitas dan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran dan menggunakan startegi pembelajaran.

Terdapat beberapa startegi pembelajaran yang pendidik ketahui, seperti model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran ekspositori, dan lain-lain. Makalah ini akan membahas tentang salah strategi pembelajaran di atas, yaitu strategi pembelajaran ekspositori.

oleh karena itu, makalah startegi pembelajaran ekspositori dan upaya pemecahannya akan membahas tentang pengertian strategi pembelajaran ekspositori, kelebihandan kekurangan strategi pembelajaran ekspositori, dasar pertimbangan pemilihan strategi pebelajaran ekspositori, langkah pelaksnaan startegi pembelajaran ekspositori, dan upaya pemecahan kasus pembelajaran ekspositori

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari makalah strategi pembelajaran ekspositori dan upaya pemecahannya sebagai berikut :

- a. apa yang pengertian dan karakteristik dari strategi pembelajaran ekspositori?
- b. apa kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran ekspositori ?
- c. apa dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran ekspositori ?
- d. apa saja langkah pelaksanaan startegi pembelajaran ekspositori ?
- e. apa upaya pemecahan kasus pembelajaran ekspositori ?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari makalah startegi pembelajaran ekspositori dan upaya pemecahannya sebagai berikut :

- a. mahasiswa dapat mengetahui pengertian dan karakteristik dari strategi pembelajaran ekspositori,
- b. mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari startegi pembelajaran ekspositori,
- c. mahasiswa dapat mengetahui dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran ekspositori,
- d. mahasiswa dapat mengetahui langkah pelaksanaan startegi pembelajaran ekspositori,
- e. mahasiswa dapat mengetahui upaya pemecahan kasus pembelajaran ekspositori.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan Karakteristik SPE

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi.

Abdul Majid(2013:216) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dede Rosyada(2007:147) menjelaskan bahwa komunikasi guru pada siswa terbagi menjadi dua macam, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan kata, baik diucapkan maupun ditulis.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru(*teacher centered approach*). Hal ini dikarenakan guru memegang peran yang sangat dominan. Fokus utama strategi pembelajaran ekspositori adalah kemampuan akademik(*academic achievement*) siswa(Sasmito, 2016).

Roy Killen menamakan strategi pembelajaran ekspositori dengan istilah strategi pembelajaran langsung(*direct instruction*), karena materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru. Selain itu, strategi pembelajaran

ekspositori sering disebut strategi *chalk and talk*. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran ekspositori menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal. Peran siswa adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematik, dan lengkap(Hidayah, 2014).

Ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori, yakni :

- a. strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu sering disebut ceramah,
 - b. materi pelajaran diberikan sudah dalam bentuk jadi, seperti konsep, fakta, dan materi tertentu sehingga siswa hanya menerima dan memahaminya,
 - c. tujuan utama strategi pembelajaran ekspositori ini agar siswa dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh guru
- (Suryani, 2012:106).

2.2 Kelebihan dan Kekurangan SPE

Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran ekspositori ini dilakukan melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena itu sebelum strategi ini

diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipaham, karena tujuan yang spesifik memungkinkan untuk bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

Keunggulan atau kelebihan dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut:

- a. guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui pemahaman siswa tentang bahan pelajaran yang disampaikan,
- b. strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif. Karena materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sedangkan waktu yang dimiliki siswa untuk belajar terbatas,
- c. selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian tentang suatu materi pelajaran, siswa juga dapat melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi),
- d. strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki kelamahan, sebagai berikut :

- a. strategi pembelajaran ekspositori hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Siswa yang tidak memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik perlu menggunakan strategi yang lain.
- b. strategi ini tidak dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar,
- c. strategi lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga akan sulit untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis

(Armiya, 2012).

2.3 Dasar Pertimbangan Pemilihan SPE

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru:

Keberhasilan suatu strategi bisa dilihat dari ke efektifannya strategi pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran yaitu mengetahui tujuan apa yang harus dicapai. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu :

a. berorientasi dengan tujuan

Ciri utama dari strategi pembelajaran ekspositori adalah materi pelajaran digunakan dengan metode ceramah. Namun tidak berarti kegiatan pembelajaran tidak mempunyai tujuan. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tujuan harus terlebih dahulu diuraikan secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

b. prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan adalah materi pelajaran. Proses komunikasi dikatakan efektif ketika pesan itu dapat ditangkap oleh penerima pesan (siswa) secara utuh. Kesulitan penerimaan

pesan dapat berupa gangguan (*noise*). Setiap guru hendaknya dapat menghilangkan setiap gangguan yang mengganggu proses komunikasi.

c. prinsip kesiapan

Dalam teori belajar koneksiisme, kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus, jika dirinya sudah memiliki kesiapan. Dan sebaliknya individu tidak mungkin merespon stimulus, jika dirinya tidak memiliki kesiapan. Maka guru harus memulai kegiatan mengajar ketika siswa siap secara fisik maupun psikis.

d. prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran tidak hanya berlangsung saat itu, tetapi untuk waktu selanjutnya juga. Ekspositori yang berhasil adalah ketika melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan(*disquilebrum*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri(Hidayah, 2014).

2.4 Langkah Pelaksanaan SPE

Sebelum pada tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. Terdapat beberapa hal yang harus dipahami oleh guru yang akan melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori, sebagai berikut :

a. merumuskan tujuan yang ingin dicapai

perumusan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik berorientasi pada hasil belajar. Tujuan yang spesifik dapat memperjelas ke arah yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tujuan yang jelas dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran dan mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan strategi ekspositori,

b. menguasai pelajaran dengan baik

penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan strategi ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, seperti bebas bergerak, berani menatap siswa, dan tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat menganggu jalannya proses pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan agar guru dapat menguasai materi pelajaran, sebagai berikut :

- 2.4.1 memperlajari sumber-sumber belajar yang mutakhir (*up to date*),
- 2.4.2 mempersiapkan masalah-masalah yang mungkin muncul,
- 2.4.3 membuat garis besar materi yang akan disampaikan.

c. menguasai medan dan berbagai hal yang dapat memengaruhi proses penyampaian

lapangan atau medan merupakan hal yang penting dalam langkah persiapan. Pengenalan medan yang baik dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat menganggu proses penyajian materi pelajaran. Beberapa hal yang terkait dengan medan yang perlu dikenali, sebagai berikut :

1. latar belakang siswa atau audiens,
 2. kondisi ruangan, posisi tempat duduk, dan perlengkapan
- (Suryani, 2012: 107-108).

Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, sebagai berikut :

a. persiapan (*preparation*)

tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan yaitu :

1. mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif,
2. membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar,

3. merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa,
 4. menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka
- (Hidayah, 2014).

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan, yaitu :

1. memberikan sugesti yang positif dan menghindari sugesti yang negatif. Pemberian sugesti positif akan membangkitkan siswa untuk ingin belajar, sedangkan sugesti yang negatif akan mematahkan semangat belajar siswa,
2. mulailah dengan mengemukakan tujuan yang ingin dicapai. Penyampaian tujuan sangat penting, karena siswa akan mengerti dengan tujuan daripembelajaran materi tersebut(Suryani, 2012:110).

b. penyajian(*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus memikirkan cara agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan ini, yaitu :

1. penggunaan bahasa

penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presntasi. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa, yaitu bahasa yang dipakai harus bersifat komunikatif agar mudah dipahami dan penggunaan bahasa harus memperhatikan tingkat perkembangan,

2. intonasi suara

intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik dapat mengetahui waktu yang tepat untuk meninggikan dan melemahkan suara. Pengaturan suara akan membuat

perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga siswa tidak akan mudah bosan(Hasan, 2012).

Dede Rosyada(2007:148) menjelaskan bahwa tidak semua guru memiliki bakat pembicaraan yang baik, namun guru harus mampu menjadi komunikator yang efektif. Guru harus melatih vokalnya dan irama penyampaian pelajarannya, sehingga tidak hanya efektif menyampaikan pesan, tetapi juga nikmat untuk di dengar (Hidayah, 2014).

3. menjaga kontak mata dengan siswa

kontak mata(*eye contract*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memerhatikan pelajaran. Kontak mata yang terjaga membuat siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, tetapi siswa seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian,

4. menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan

penggunaan *joke* oleh guru dapat menjaga kelas agar tetap hidup melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Guru dapat memunculkan *joke*, bila siswa sudah kehilangan konsetrasi yang dapat dilihat dari cara siswa duduk tidak tenang, cara siswa memandang, dan gejala-gejala perilaku tertentu, misalnya memainkan alat tulis atau mengetuk-ngetuk meja(Hasan, 2012).

c. korelasi(*correlation*)

korelasi adalah langkah yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa(Armiya, 2012).

d. menyimpulkan(*generalization*)

menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti(*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti memberikan keyakinan kepada siswa tentang suatu paparan. Menyimpulkan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan,
2. memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan

e. mengaplikasikan(*application*)

pengaplikasian adalah langkah siswa menunjukkan kemampuannya, setelah mereka menyimak penjelasan guru. Pada langkah ini, guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasanya dilakukan pada langkah ini, diantaranya membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan(Hasan, 2012).

2.5 Upaya Pemecahan Kasus Pembelajaran Ekspositori

Upaya pemecahan kasus pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori dapat pula disebut sebagai kegiatan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran atau aplikasi strategi pembelajaran ekspositori dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya yaitu :

a. tanya jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini

terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru. Tujuan utama yang akan dicapai dari metode tanya jawab yaitu mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa.

b. ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunannya. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau pun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.

c. demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret(Hasan, 2012).

BAB III
PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari makalah startegi pembelajaran ekspositori dengan upaya pemecahannya sebagai berikut :

1. strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal,
2. salah satu kelebihan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif. Salah satu kelemahan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran ekspositori hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik,
3. dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu berorientasi dengan tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan, dan prinsip berkelanjutan,
4. langkah pelaksanaan dari strategi pembelajaran ekspositori, yaitu persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan,
5. upaya pemecahan kasus pembelajaran ekspositori, yaitu tanya jawab, demostrasi, dan ceramah.

1.2 Saran

Dengan adanya strategi pembelajaran ekspositori diharapkan guru dapat menerapkan strategi ini dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Armiya. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*. Tesis(*online*). Pendidikan Islam. IAIN Sumatera Utara. Diunduh pada tanggal 22 September 2017 pukul 21.30 WIB.

Hasan,Fuad.2012.*Strategi Pembelajaran Ekspositori Bermuatan Karakter*.
fuadhasansuccen.blogspot.com/2012/01/startegi-pembelajaran-ekspositori-17.html?m=1. Diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 20.00 WIB.

Hidayah, Nurul. 2014. *Penerapan Startegi Mengajar Ekspositori (Ekspository Teaching) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholi 'ul Huda 02 Srikandang Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi(*online*). Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara. Diunduh pada tanggal 22 September 2017 pukul 20.45 WIB.

Sasmito, Teguh. 2016. Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya.
<https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 22 September 2017 pukul 20.15 WIB.

Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.